

# JURNAL EKONOMI (KAJIAN EKONOMI, MANAJEMEN DAN AKUNTANSI)

*by* Uun Sunarsih

---

**Submission date:** 29-Oct-2021 02:03PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1687351218

**File name:** UUN\_CAMELS\_BARU-1\_1.doc (93K)

**Word count:** 3106

**Character count:** 20218

*JURNAL*

# EKONOMI

(KAJIAN EKONOMI, MANAJEMEN DAN AKUNTANSI)

NO.01/Th.XXI/Januari – Maret 2013

ISSN 0854 - 0985

**Accounting Information And Its Reality-A  
Philosophy's Perspective**  
*(Lies Zulfiati)*

**Startegi Bersaing Perusahaan  
Untuk Sustain**  
*(Toto Rusmanto)*

**Penerapan Balance Scorecard Untuk  
Meningkatkan Kinerja Perusahaan**  
*(Krisnando)*

**Hubungan Kepemimpinan Dengan  
Kinerja Karyawan**  
*(Diah Pranitasari)*

**Pelaksanaan Penagihan Pajak Dalam Rangka  
Meningkatkan Pencairan Piutang**  
*(Sulistyowati & M. Arif Rahman)*

**Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan  
Bank Syariah Dengan Menggunakan  
Metode Camels**  
*(Uun Sunarsih)*

**Pengakuan Pendapatan Dalam  
Industri Otomotif**  
*(Flourien Nurul Ch)*

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI)  
Jakarta**

DEWAN REDAKSI  
JURNAL EKONOMI STEI

**Penanggung Jawab :**

Agustian Burdah, BSBA,MBA  
Drs. Ridwan Maronrong, M.Sc

**Pemipin Redaksi :**

Drs. Yusuf Suhardi

**Dewan Redaksi :**

Dr. Irvan Noormansyah  
Dr. Hamsar Lubis, M.Sc  
Drs. Imron HR, MM  
Drs. Krisna Kamil, MBA  
Dr. Nursanita Nasution, Ak, ME  
Drs. Sudarmadji, M.Sc  
Ir. Dwi Windu Suryono, M.Sc  
R. Kananto, SE

**Staf Redaksi :**

Kasumah, SH  
Abdul Aziz, A.Md

**Alamat Redaksi :**

Kampus STEI  
Jl. Kayu Jati Raya No.11 A  
Rawamangun, Jakarta 13220  
Telp: (021) 4750321 (Hunting)  
Fax: (021) 4722371  
[www.stei.ac.id](http://www.stei.ac.id)

**Penerbit :**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
Indonesia (STEI)

**ISSN 0854-0985**

JURNAL  
**EKONOMI**

(Kajian Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi)

DAFTAR ISI	Hal
➤ Accounting Information And Its Reality- A Philosophy,s Perspective (Lies Zulfiati) .....	1
➤ Strategi Bersaing Perusahaan Untuk Sustain (Toto Rusmanto) .....	24
➤ Penerapan Balance Scorecard Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Krisnando) .....	33
➤ Hubungan Kepemimpinan Dengan Kinerja Karyawan (Diah Pranitasari) .....	44
➤ Pelaksanaan Penagihan Pajak Dalam Rangka Meningkatkan Pencairan Piutang (Sulistyowati & M. Arief Rahman) .....	54
➤ Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan menggunakan Metode Camels (Uun Sunarsih) .....	66
➤ Pengakuan Pendapatan Dalam Industri Otomotif (Flourien Nurul Ch) .....	78

*Jurnal ekonomi STEI adalah media yang memuat karya ilmiah bidang ekonomi manajemen akuntansi dan lainnya yang diterbitkan oleh sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia. Isi naskah yang dimuat dalam jurnal ini bukan tanggung jawab dewan redaksi.*

## ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS

Oleh: Uun Sunarsih

### Abstract

*Bank collect fund from and channels them to the society to increase society's economic condition. In order to monitor and evaluate banks' performance both conventional and shariah banks, Bank Indonesia releases evaluation standards called CAMELS (Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity). This is in line with Bank Act No. 9/1/PBI/2007 concerning bank performance measurement based on shariah principles.*

*CAMELS evaluation is conducted to measure whether Banks have been run under good management system. Including financial ratios which are vital to banks' business sustainability. These financial ratios can be used to evaluate banks past performances and rank their achievement among bank and to predict their future business prospect as well.*

**Keyword:** Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity (CAMELS)

### I. PENDAHULUAN

Keberadaan bank ditengah-tengah masyarakat sangat diharapkan, karena dengan adanya institusi ini sangat membantu dalam memperlancarkan roda perekonomian masyarakat. Bagi masyarakat yang membutuhkan modal atau yang kekurangan modal dalam menjalankan usahanya, maka keberadaan bank inilah yang dapat membantu dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Tujuan bank tidak jauh berbeda dengan tujuan perusahaan lain pada umumnya yaitu mencapai laba. Untuk itu dalam mencapai laba tersebut bank harus dapat menunjukkan kinerja yang baik yang dapat dipertanggungjawabkan terhadap masyarakat selaku penabung atau dana pihak ketiga. Fungsi bank pada

umumnya menghimpun dana dan menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa keuangan.

Bank dalam menjalankan operasionalnya harus menunjukkan kinerja yang baik, hal ini senada dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007, bahwa bank kinerjanya harus dievaluasi dengan menggunakan 6 aspek yang disebut CAMELS, yang meliputi *Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity* dan *Sensitivity*.

## II. Kajian Teoritis

### II.1. Pengertian Bank dan Bank Syariah

Pengertian bank sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat. Pengertian bank baik menurut Undang-undang ataupun menurut para pakar intinya tidak jauh berbeda yaitu bahwa bank adalah badan usaha dalam menghimpun dana pihak ketiga (masyarakat) baik dalam bentuk simpanan maupun menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banya (UU No. 10/1998). Sedangkan yang membedakan pengertian bank syariah dengan bank konvensional adalah dalam menjalankan operasionalnya, bahwa bank syariah harus menjalankan sesuai dengan prinsip syariah. Ciri khas yang membedakan lagi bahwa bank syariah harus menjalankan fungsi sosialnya yang sudah melekat dalam bank syariah itu sendiri.

### II.2. Produk dan Jasa Perbankan Syariah

Dalam menjalankan operasionalnya tentunya bank memiliki produk atau jasa yang dapat dijual kepada nasabah (masyarakat). Dalam hal ini bank syariah harus mampu bersaing dengan bank konvensional sekaligus dengan sesama bank syariah. Persaingan dengan bank syariah umumnya dilihat dengan bagaimana bank syariah mampu memberikan imbal hasil yang terbaik kepada masyarakat. Imbal hasil ini bisa tergambar dengan kinerja yang baik pula.

Produk perbankan syariah umumnya terdiri dari produk penghimpunan dana (*funding*), penyaluran dana (*financing*), serta jasa-jasa keuangan (*service*). Ketiga produk tersebut juga dilakukan bank syariah (Karim:2002).

#### a. Produk Perhimpunan Dana

Penghimpunan dana di bank syariah terdapat dua prinsip yaitu dengan prinsip wadiah dan prinsip bagi hasil. Dengan prinsip wadiah atau titipan dibagi

menjadi wadiah yad amanah dan wadiah yad dhamanah. Sedangkan dengan prinsip bagi hasil yaitu mudaharabah.

## **b. Produk Penyaluran Dana**

### **1. Pembiayaan dengan prinsip jual beli**

**a. Murabahah**(al ba'i bitsaman ajil) yaitu akad jual beli barang antara penjual dan pembeli dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati .

**b. Salam** adalah akad jual beli dengan adanya penangguhan pengiriman dan pelunasannya atau pembayarannya dilakukan di awal oleh pembeli. Dalam akad salam harus menyatakan kualitas, kuantitas harga, dan waktu penyerahan barang ditentukan secara pasti. Hal inilah yang membedakan antara salam dengan ijon.

**c. Istishna** adalah akad jual beli dengan adanya penangguhan pengiriman barang dan pembayarannya melalui beberapa termin.

**2. Pembiayaan dengan prinsip sewa (ijarah).** Ijarah adalah akad sewa menyewa antara pemilik barang (*objek sewa*) dan musta'jir (*penyewa*) untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakannya.

### **3. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (syirkah)**

**a. Musyarakah** adalah akad kerjasama antara para pemilik dana dengan mudharib dengan mencampurkan modal mereka untuk menjalankan usaha dengan keuntungan dan kerugian ditanggung berdasarkan porsi modalnya masing-masing.

**b. Mudharabah** adalah akad kerja sama antara shahibul maal (pemilik dana) dan mudharib (pengelola dana) dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan dimuka. Jika usaha mengalami kerugian, maka seluruh kerugian ditanggung oleh pemilik dana (shahibul maal), kecuali apabila ditemukan adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana seperti penyelewengan, kecurangan, atau penyalahgunaan dana. Mudharabah terdiri dari dua bentuk yaitu Mudharabah Muthlaqah (investasi tidak terikat) dan Mudharabah Muqayyadah (investasi terikat).

#### 4. Pembiayaan dengan prinsip akad pelengkap

- a. **Hiwalah (Alih/anjak Piutang).** Untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai lebih awal agar dapat melanjutkan produksinya. Bank akan mendapati ganti atas jasa pemindahan piutang.
- b. **Rahn (Gadai)** untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.
- c. **Qardh** adalah pinjaman uang kepada nasabah yang dikeluarkan untuk keperluannya dengan hanya mengembalikan biaya pokok.
- d. **Wakalah** adalah nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu.
- e. **Kafalah** dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran.

#### c. Jasa Perbankan

Seperti halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga melakukan pelayanan jasa perbankan dengan memperoleh imbalan seperti *sharf* dan *ijarah*.

### II.3. Laporan Keuangan Perbankan Syariah

Dalam menyajikan laporan keuangan bank sedikit berbeda dengan perusahaan lain pada umumnya, hal ini dikarenakan karena bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang membutuhkan laporan keuangan yang khusus selain laporan keuangan pada umumnya, agar informasi yang diberikan lebih terperinci karena akan memberikan pertanggungjawaban terhadap masyarakat.

Laporan keuangan yang disajikan oleh bank syariah tidak terlalu berbeda dengan laporan keuangan bank pada umumnya, hanya saja terdapat beberapa penambahan laporan. Di dalam PSAK 101 paragraf 11 laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan dan catatan atas laporan keuangan.

### III. Diskusi dan Pembahasan

Setiap perusahaan harus membuat laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengambil keputusan. Selain perusahaan yang membuat laporan keuangan, sama halnya dengan bank syariah yang harus juga membuat dan menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat oleh bank, sedikit berbeda dengan perusahaan pada umumnya karena bank bergerak dalam bidang keuangan. Laporan keuangan perbankan syariah bertujuan untuk menyediakan informasi misalnya bagi *shahibul maal*/nasabah, nasabah yang menerima penyaluran dana, pemegang saham, Bank Indonesia, pemerintah, lembaga penjamin simpanan, pembayar zakat, infaq dan shadaqah.

Dalam penilaian kinerja bank, maka laporan keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam menjalankan operasionalnya, pada suatu periode tertentu yang dapat diukur dengan berbagai indikator, misalnya indikatornya dengan memakai rasio keuangan.

Sebagai satu alat untuk menilai kinerja keuangan bank, maka melalui penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian kondisi keuangan perbankan dapat dijadikan sebagai sarana dalam menetapkan strategi usaha pada periode mendatang sedangkan bagi Bank Indonesia, penilaian kinerja bank dapat digunakan sebagai sarana pengawasan oleh BI terhadap bank dalam menjalankan operasionalnya.

#### III.1. Instrumen Penilaian Kesehatan Bank Syariah

Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan perbankan, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah harus sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia mengeluarkan aturan penilaian kesehatan bank syariah yaitu peraturan Bank Indonesia No 9/1/PBI /2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia No 9/24/DPbs, Perhitungan tingkat kesehatan bank telah memperhitungkan risiko melekat (*inherent risk*) dari aktivitas bank. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atas kinerja bank dengan melakukan penilaian terhadap faktor finansial dan faktor manajemen. Instrumen yang digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai tingkat kesehatan bank syariah adalah:

- a. Faktor finansial terdiri dari permodalan, kualitas asset, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas atas risiko pasar. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan



pembobotan terhadap peringkat dan juga dilakukan dengan menggunakan penilaian kuantitatif dan kualitatif serta *judgement*.

- b. Faktor manajemen. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan penilaian kualitatif untuk setiap aspek dari manajemen umum, manajemen risiko dan manajemen kepatuhan. Penilaian faktor manajemen tersebut dilakukan melalui analisis dengan mempertimbangkan indikator pendukung dan unsur *judgement*.

### III.2. Analisis CAMELS

Bank syariah dalam menilai tingkat kesehatan perbankannya tentunya mengikuti tata cara yang sudah diatur dalam undang-undang tentang perbankan, Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan baru yaitu No. 9/1/PBI /2007. Penilaian tingkat kesehatan bank tersebut di kenal dengan sebutan CAMELS. Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah terdiri dari:

#### a. Rasio Permodalan (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*)

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 tentang penilaian kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah bahwa "rasio permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul". Untuk menghitung rasio permodalan digunakan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM). Rumus dari rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah:

$$\text{KPMM} = \frac{\text{M tier 1} + \text{M tier 2} + \text{M tier 3} - \text{Penyertaan}}{\text{ATMR}}$$

KPMM merupakan rasio utama karena mengenai kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum. Tujuannya adalah untuk mengukur kecukupan modal yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia. Sedangkan M tier 1 adalah modal inti bank yang terdiri dari modal disetor dan beberapa komponen modal inti lainnya misalnya agio saham, laba-laba tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, serta laba tahun berjalan setelah pajak. M tier 2 merupakan modal pelengkap yang terdiri dari misalnya cadangan umum penyesuaian penghapusan aktiva produktif

dan investasi subordinasi. M tier 3 merupakan modal pelengkap tambahan seperti modal pelengkap tambahan seperti modal pelengkap yang tidak digunakan untuk resiko penyaluran dana. Sedangkan penyertaan merupakan penanaman dana bank dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan syariah. ATMR adalah aktiva tertimbang menurut risiko. **Kriteria penilaian peringkat:**

**Peringkat 1 =  $KPPM \geq 12\%$**

**Peringkat 2 =  $9\% \leq KPPM < 12\%$**

**Peringkat 3 =  $8\% \leq KPPM < 9\%$**

**Peringkat 4 =  $6\% < KPPM < 8\%$**

**Peringkat 5 =  $KPPM \leq 6\%$**

Semakin besar rasio KPPM, maka semakin baik kinerja bank yang bersangkutan. Karena rasio ini menggambarkan sejauh mana mengcover dari risiko kerugian gagal bayar dari penyaluran dana yang akan berdampak pada modal bank yang bersangkutan.

#### **b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)**

Penilaian yang kedua yaitu rasio kualitas aktiva produktif merupakan rasio utama dalam menghitung kinerja asset bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kualitas aktiva produktif semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas aktiva produktif bank syariah yang bersangkutan. Kualitas aktiva produktif yaitu penanaman dana bank dalam bentuk rupiah atau dalam valas atau dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan pada bank lain, dan penyertaan. Penilaian tersebut dilakukan untuk melihat apakah aktiva produktif digunakan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Rumus yang digunakan untuk menghitung kualitas aktiva produktif (KAP) adalah:

$$KAP = \frac{1 - (APYD (DPK, KL, D, M))}{AP}$$

**Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:**

- 1) 25 % dari AP yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus
- 2) 50 % dari AP yang digolongkan Kurang Lancar
- 3) 75 % dari AP yang digolongkan Diragukan
- 4) 100% dari AP yang digolongkan Macet

Penilaian komponen Aktiva Produktif berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang penilaian kualitas aktiva bagi bank syariah. Kriteria penilaian peringkat:

Peringkat 1 =  $KAP > 0,99$

Peringkat 2 =  $0,96 < KAP \leq 0,99$

Peringkat 3 =  $0,93 < KAP \leq 0,96$

Peringkat 4 =  $0,90 < KAP \leq 0,93$

Peringkat 5 =  $KAP \leq 0,90$

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik kinerja kualitas aktiva bank yang bersangkutan. Begitu sebaliknya bahwa semakin rendah rasio ini, maka menunjukkan bahwa kinerja kualitas aktiva bank rendah dan kurang mampunya bank yang bersangkutan dalam mengelola aktiva produktif dengan baik.

**c. Manajemen (Management)**

Sesuai dengan SK. DIR. BI No 9/1/PBI/2007. Penilaian kualitatif faktor manajerial dilakukan dengan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kualitas manajemen umum terkait dengan penerapan *Good Corporate Governance*. Meliputi; (a) Bank menetapkan struktur & mekanisme *governance* yang efektif, (b) Bank memiliki mekanisme untuk mengidentifikasi, mencegah dan meminimalkan terjadinya *conflict o interest*, (c) Pimpinan UUS dan Pejabat Eksekutif serta Dewan Pengawas Syariah memiliki kemampuan untuk bertindak independent dan meminimalkan setiap potensi yang dapat menurunkan profesionalisme pengambilan keputusan, (d) Bank menerapkan strategi dan pola komunikasi dua arah.

- 2) Kualitas penerapan manajemen risiko. Meliputi; Risiko Kredit (*Credit Risks*) Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan.
- 3) Kepatuhan terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah serta komitmen kepada Bank Indonesia. Meliputi; (a) efektivitas fungsi *compliance* bank termasuk fungsi komite-komite yang dibentuk, (b) fungsi pelaksanaan tata kelola yang baik (*good corporate governance*) telah berjalan secara efektif antara lain dalam evaluasi dan pengawasan penerapan kode etik manajemen oleh seluruh pihak (dewan direksi, pejabat eksekutif maupun karyawan). Kode etik manajemen harus disusun berdasarkan nilai-nilai syariah. Penilaian manajemen dimaksudkan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen, kecukupan modal risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah dan komitmen bank kepada Bank Indonesia.

#### d. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian rentabilitas merupakan rasio utama yang mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu. Rasio Rentabilitas yang digunakan yaitu *Net operating margin* (NOM) dengan rumus formulanya:

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO}-\text{DBH})-\text{BO}}{\text{RATA2 AP}}$$

PO merupakan pendapatan operasional bank setelah distribusi bagi hasil, sedangkan BO adalah beban operasi termasuk kekurangan PPAP yang wajib untuk dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam 12 bulan terakhir.

Selain itu juga sebagai rasio penunjang dapat digunakan Return On Asset (ROA), Return ON Equity (ROE), Rasio Efisiensi Operasional (REO) dimana ketiga rasio ini akan saling melengkapi. Return On Asset (ROA) mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Kriteria penilaian peringkat yaitu;

Peringkat 1 = NOM > 3%

Peringkat 2 = 2% NOM 3%

Peringkat 3 = 1,5% NOM 2%

Peringkat 4 = 1% NOM 1,5%

Peringkat 5 = NOM 1%

**e. Likuiditas (Liquidity)**

Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memenuhi likuiditas jangka pendek. Bank akan dikatakan liquid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang lancarnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan. Rasio yang digunakan dalam penilaian likuiditas adalah:

$$STM = \frac{\text{AKTIVA JANGKA PENDEK}}{\text{KEWAJIBAN JANGKA PENDEK}} \times 100 \%$$

Kewajiban Jangka Pendek yaitu kewajiban likuid kurang dari 3 bulan Rasio STM sama dengan rasio yang sudah sering kita kenal yaitu current ratio. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang banyak menggunakan komppnen yang likuid dalam operasionalnya. Komponen yang likuid lebih banyak di danai oleh dana pihak ketiga (DPK) sehingga pemenuhan rasio lancar sangat berperan penting bagi perbankan dan juga sangat penting dalam pengambilan keputusan untuk periode kedepan. Kriteria penilaian peringkat:

Peringkat 1 = STM > 25%

Peringkat 2 = 20% < STM ≤ 25%

Peringkat 3 = 15% < STM ≤ 20%

Peringkat 4 = 10% < STM ≤ 15%

Peringkat 5 = STM ≤ 10%

**f. Sensitivitas Terhadap Resiko Pasar (*Sensitivity To Market Risk*)**

Sesuai dengan SK. DIR. BI No 9/1/PBI/2007 komponen-komponen sensitivitas adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan modal Bank atau UUS mengkover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi
- 2) Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar. Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup risiko bank dibandingkan dengan besarnya risiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan risiko pasar (SE. No.9/24/DPbS). Adapun formula dan indikator pendukung aspek sensitivitas terhadap aspek pasar yaitu:

$$MR = \frac{\text{EKSES MODAL}}{\text{POTENTIAL NILAI TUKAR}} \times 100 \%$$

**IV. Kesimpulan**

Salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi krisis perbankan tersebut adalah dengan melakukan rekapitalisasi perbankan. Rekapitalisasi perbankan adalah upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi keuangan bank melalui sisi pasiva dengan cara menambah modal bank.

Komitmen pemerintah dalam usaha pengembangan perbankan syariah baru mulai terasa sejak tahun 1998 yang memberikan kesempatan luas kepada bank syariah untuk berkembang. Tahun berikutnya, kepada Bank Indonesia (Bank Sentral) diberi amanah untuk mengembangkan perbankan syariah di Indonesia. Dalam rangka menunjang kelancaran evaluasi kinerja perbankan syariah, bank Indonesia mengeluarkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan 6 aspek yang disebut CAMELS, yang meliputi *Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity* dan *Sensitivity*. Penilaian CAMELS ini dimaksudkan untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas-asas yang sehat. Dimana rasio keuangan tertentu berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan serta dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafei (2001), *Bank Syariah dari Teori ke praktik*, Gema Insani Press
- Bank Indonesia (2007), *Peraturan Bank Indonesia N0.9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*, Jakarta, Bank Indonesia
- \_\_\_\_\_, (2007) Surat Edaran N0.9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum Berdasarkan prinsip Syariah , Jakarta, Bank Indonesia
- \_\_\_\_\_, (2007), *Lampiran Surat Edaran N0. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum Berdasarkan prinsip Syariah* , Jakarta, Bank Indonesia
- Ghozali, Imam. (2008), *Dasar-Dasar Akuntansi Bank Syariah*. Yogyakarta:Lambung Ilmu
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Muhammad. 2002. *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman*. Yogyakarta: EKONISA
- Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid. 2008. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim IKAPI
- Susilo Sri, dan Triandaru Sigit, dan Santoso Budi. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

# JURNAL EKONOMI (KAJIAN EKONOMI, MANAJEMEN DAN AKUNTANSI)

---

## ORIGINALITY REPORT

---

12%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

18%

★ [dwinigalianto95.blogspot.com](http://dwinigalianto95.blogspot.com)

Internet Source

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 4%

Exclude bibliography  On